

KONSTRUKSI GENDER DALAM KOMUNITAS *TATTOART* DI KOTA GORONTALO

Windiyani Yuniarti Tomayahu

Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6 Gorontalo
E-mail: Windiyani@gmail.com

Abdur Rahman Adi Saputera

Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo
Jalan Gelatik no. 1, **Gorontalo** 96112
E-mail: Adisaputrabd@gmail.com

Muhammad Syakir Alkautsar

Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Lampung 35131
E-mail: Syakir.Alkautsar25@gmail.com

Diterima : November,2020	Direvisi: November ,2020	Diterbitkan: Desember, 2020
--------------------------	--------------------------	-----------------------------

Abstract

Some of the women often wear clothes that tend to show. Tattoos can make them have a positive impression wherein it makes them feel sexy, cool or attractive in appearance. The reason for using a tattoo is because they like the image on the other hand because they prefer to have an image in their body which is their characteristic in their socializing. The purpose of this study was to determine the gender construction in the Tatoart community in Gorontalo City. The method used in this research is a qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation.

The results of the research are; Gender construction in the Tatoart Community as a style to beautify one's appearance. Tattoos are also used as a measure of association, meaning that the more tattoos the woman is assessed for the extent of her association. So that some women admit that the use of tattoos is considered more slang in front of their friends. Women who have tattoos are those who also have playmates who have tattoos, so they are influenced to get tattooed. And some women who have tattoos also reason to put tattoos because of identity. The meaning for each tattoo is different. This depends on the selection of the tattoo motif and the placement of the tattoo on the body. Women put on permanent tattoos, which are tattoos that can last a lifetime on the skin, and for placement, women who are tattooed in Gorontalo City are generally more daring to put it around the body that is not covered to make it easier to show off. is considered positive when the use of tattoos is used as art or decoration that aims to beautify the body or appearance. The self-concept of tattooed women belonging to the Gorontalo Tattooart Community (GTC) is a concept where they act in accordance with the views of themselves and others towards themselves. The tattooed woman, a member of the Gorontalo Tattooart Community (GTC), considers tattooing as an art that everyone is free to wear, and they think that they can learn a lot after using tattoos because of the many negative views from outsiders that make them even stronger individuals in carrying out the day.

Keywords: Gender Construction, Tatoart Community

Abstrak

Sebagian dari perempuan memang sering menggunakan pakaian yang cenderung memperlihatkan. Alasan menggunakan tato karena suka gambarnya disisi lain karena mereka lebih suka ada gambar didalam tubuh mereka yang menjadi ciri khas mereka dalam bergaul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi gender dalam komunitas tatoart di Kota Gorontalo. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu; Konstruksi Gender dalam Komunitas Tatoart sebagai gaya guna memperindah penampilan. Tato juga dijadikan sebagai ukuran pergaulan, artinya semakin banyak tato maka wanita tersebut dinilai luas pergaulannya. Sehingga beberapa wanita mengaku bahwa penggunaan tato adalah untuk dianggap lebih gaul dihadapan teman- temannya. Wwanita yang memiliki tato adalah mereka yang juga mempunyai teman- teman sepermainan yang memiliki tato, sehingga terpengaruh untuk bertato. Dan beberapa wanita yang memiliki tato juga beralasan memasang tato karena identitas. Makna untuk setiap pemasangan tato berbeda-beda. Hal ini tergantung dari pemilihan motif tato dan penempatan tato pada bagian tubuh. Wanita memasang tato permanen, yakni tato seumur hidup dapat bertahan pada kulit, dan untuk penempatan pemasangannya umumnya wanita yang bertato di Kota Gorontalo lebih berani untuk memasang pada sekitar bagian tubuh yang tidak ditutupi agar lebih mudah untuk dipamerkan. dinilai positif ketika penggunaan tato dijadikan sebagai seni atau penghias yang bertujuan untuk memepercantik tubuh atau penampilan. Konsep diri wanita bertato anggota Gorontalo Tattoart Community (GTC) adalah sebuah konsep dimana mereka bertindak sesuai dengan pandangan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain terhadap diri mereka. Wanita bertato anggota Gorontalo Tattoart Community (GTC) menilai tato sebagai suatu seni yang setiap orang bebas memakainya, dan mereka menganggap dirinya bisa banyak belajar setelah menggunakan tato karena banyaknya pandangan negatif dari orang luar yang membuat mereka menjadi pribadi yang lebih kuat lagi dalam menjalani hari.

Kata Kunci : Konstruksi Gender, Komunitas Tattopart

Pendahuluan

Di Indonesia budaya tato sudah ada di kalangan masyarakat Kepulauan Mentawai sejak tahun 53 Masehi. Nenek moyang orang Mentawai, yang merupakan bangsa Proto Melayu, datang ke Indonesia dari daratan Asia ke pantai barat Sumatra sekitar 1.500-500 SM. Dan dalam masyarakat ini, tato memiliki kaitan erat dengan sistem kemasyarakatan, sehingga setiap penduduk suku asli Mentawai memiliki belasan tato disekujur tubuhnya. Ada tato yang menjelaskan profesinya. Sikerei atau pemimpin adat suku asli Mentawai biasanya memiliki tato bintang sibal-balau. Para pemburu memiliki rajahan berupa gambar binatang hasil tangkapan mereka: babi, rusa, kera, buaya, burung, dan sebagainya. Tato Mentawai juga berfungsi sebagai simbol keseimbangan alam. Sayangnya, saat ini sudah sedikit penduduk suku asli Mentawai yang menato tubuhnya.¹ (Tempo, 2010).

Tato dapat dipandang sebagai suatu model pilihan hidup yang baru bagi anak muda, sehingga ketika anak muda tersebut tidak mendapatkan tawaran yang selama ini tidak didapatkan dalam belenggu norma-norma masyarakat, mereka justru mendapatkan pencerahan yang selama ini diharapkan mampu memperkuat proses pencarian jati diri mereka.

Pemilihan kata gaya hidup pun akan semakin menjelaskan tato sebagai salah satu cara lain dalam mengungkapkan kebutuhan seseorang. Kebutuhan-kebutuhan yang dituju oleh para pengguna tato ini juga menarik perhatian peneliti untuk dapat meneliti maksud dari adanya penggunaan tato di era ini. Tidak heran jika tato kemudian melebarkan pemahamannya dengan menyangkut pada adanya kelas gender penggunaannya. Isu gender adalah bagian dari persoalan sosial kemasyarakatan di Indonesia, yang persoalan utamanya adalah kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan. Selama ini, sosialisasi gender adalah dengan cara mengedarkan pesan-pesan, wacana, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan model-model yang merepresentasikan kontruksi gender tertentu.

Secara pandangan umum, kecenderungan tato sampai saat ini sepertinya masih di pegang pada tabu laki-laki sebagai gender yang dirasa “cocok” untuk memiliki tato. Kesan maskulinitas seharusnya menjadi acuan jika nilai gender ini memang dihadirkan untuk menempatkan tato sebagai “milik” laki-laki. Kenyataannya sekarang ini tato bukan hanya di dominasi oleh laki-laki. Perempuan pun berhak menentukan pilihannya dalam menghias tubuhnya dengan beragam gambar tato. Konsep modernitas pada perempuan bertato di asumsikan peneliti sebagai karya dalam memposisikan gender mereka dengan lawannya.

Saat ini banyak sekali wanita yang menghiasi tubuhnya dengan tato. Seakan seperti sebuah jaringan, lewat banyaknya tayangan pada old media dan new media fenomena tato ini berkembang dengan pesat. Perkembangan ini bagaikan sebuah virus yang masuk ke dalam sel-sel jaringan dan akhirnya menyebabkan orang mengikutinya tanpa kemudian mereka takut ataupun memikirkan nilai yang ada di masyarakat. Menurut Myres gender merupakan suatu set tingkah laku yang diharapkan masyarakat (berupa norma) untuk laki-laki dan perempuan. Bervariasinya gender di antara berbagai budaya serta jangka waktu menunjukkan bahwa budaya memang membentuk peran gender.²

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang bertato di jalan Agusalm tepatnya di studio 4D Tatoart bahwa sebagian dari kami memang sering menggunakan pakaian yang cenderung memperlihatkan tato. Di satu sisi tato dapat membuat saya memiliki kesan yang positif, dimana tato tersebut membuat saya merasa seksi, keren ataupun menarik atas penampilan. Alasan saya bertato karena suka gambarnya, disisi lain karena saya lebih suka ada gambar didalam tubuh saya yang menjadi ciri khas saya dalam bergaul. Kami sendiri memiliki komunitas dengan nama Gorontalo Tatoart Comumnity yang memiliki lebih dari 62 orang

¹ Kompas. 2010. *Mengenal Tato Mentawai, Seni Rajah Tertua di Dunia*. Artikel Online <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/04/09/205921227/mengenal-tato-mentawai-seni-rajah-tertua-di-dunia> diakses tanggal 21 Januari 2020

² Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial: Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, hal 41

anggota yang memang sebagian besar laki-laki dan terdapat 21 orang perempuan.

Namun memang, tato terkadang masyarakat menilai perempuan bertato adalah perempuan yang liar, nakal, dan jauh dari nilai-nilai yang harusnya dimiliki perempuan. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat masih menganggap tato sebagai sesuatu yang negatif.³ Tato berkembang menjadi budaya populer yang oleh masyarakat dianggap sebagai simbol kebebasan dan keragaman. Akan tetapi tidak sedikit yang melihat sebagai suatu keliruan yang berbau negatif. Orang yang bertato bukan lagi identik dengan penjahat dan kriminal, melainkan jadi media perlawanan, dan juga menjadi bagian dari budaya pop, dan karya seni. Karya seni yang unik, karena bisa dibawa ke mana saja oleh pemilikinya. Tato adalah gambar atau lukisan pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Keputusan seseorang memakai tato menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat baik itu positif ataupun negatif. Menurut seorang informan bahwa saya sendiri memiliki tato dalam bentuk nama dan simbol ditubuh saya namun berada di daerah tertutup sehingga saya dapat lebih mudah bekerja di dunia perbankan walaupun harus saya jaga agar tidak terlihat oleh atasan.⁴

Adapun masyarakat sebagai jaringan sosial yang terbentuk dari sebuah persepsi yang sama, dan juga suatu bentuk persepsi pengalaman yang sama, sehingga mereka merasa nyaman untuk saling terhubung satu sama lain. Adapun masalah dalam penelitian ini sebagian dari perempuan memang sering menggunakan pakaian yang cenderung memperlihatkan. Tato dapat membuat mereka memiliki kesan yang positif dimana tato tersebut membuat mereka merasa seksi, keren ataupun menarik atas penampilan. Disisi lain Alasan menggunakan tato karena suka gambarnya dalam bentuk nama dan simbol yang merupakan bagian dari seni. Akan tetapi keputusan seseorang memakai tato menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat baik itu positif ataupun negatif.

Penelitian mengenai perempuan bertato telah dilakukan sebelumnya oleh Aulia Subur. Hasil penelitian ini menunjukkan, tato yang mulanya hanya dipakai oleh sebagian orang saja terutama laki-laki, kini mulai merambah ke perempuan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa faktor yang mendorong perempuan berbuat demikian seperti; mencari tantangan dan mencoba hal baru; mengabadikan momen yang telah terlewat dan sesuatu yang digemari; mengikuti trend yang sedang berkembang di masyarakat. Adapun dampak sosial yang muncul akibat penggunaan tato dikalangan perempuan adalah, sikap diskriminatif masyarakat yang masih menganggap tato sebagai sesuatu yang negatif. Namun dampak sosial yang timbul tidak lagi seperti dampak yang terjadi pada masa orde baru, masyarakat mulai terbuka dengan adanya perempuan bertato.⁵

Hasil penelitian Winayu (2009) mengungkapkan tiga dari empat subjek mahasiswa bertato memiliki body image positif. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk menggali secara lebih mendalam mengenai body image, khususnya perempuan yang bertato. Karena seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, tato, dan ditambah lingkungan pendidikan sepertinya bukanlah pasangan yang tepat. Oleh sebab itu, mengetahui kesan perempuan yang bertato menjadi sangatlah penting.⁶

Pemahaman mengenai tato akan membantu masyarakat dan para pengguna tato untuk lebih memahami tato. Di tato atau tidak, itu pilihan. Harus digaris bawahi bahwa tato menjadi bagian yang akan terus melekat. Seumur hidup. Jika tidak dengan sengaja dihapus melalui jalan operasi atau tindakan medis lainnya tato akan secara permanen melekat selamanya.

³ Observasi awal

⁴ Informan. Observasi awal

⁵ Aulia Subur, 2013. Fenomena Perempuan Bertato di Kota Yogyakarta. E-Societas. Volume 2, Number 5.

⁶ Winayu, 2009. *Body Image Mahasiswa Yang menggunakan Tato*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Untuk itu tato akan menceritakan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana makna gambar tato tersebut melekat.

Tinjauan Pustaka

Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seseorang pencerita dan bahwa pertimbangan akal ini, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Manusia lebih mudah terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus daripada argument yang baik. Paradigma naratif mengkonsepkan bahwa manusia adalah pencerita dan manusia mengalami kehidupan dalam suatu bentuk narasi.

Logika narasi lebih dipilih dibandingkan logika tradisional yang digunakan dalam argumentasi. Logika narasi (logika dari pemikiran yang luas), menyatakan bahwa orang menilai kredibilitas pembicara melalui apakah ceritanya runtut (mempunyai koherensi) dan terdengar benar (mempunyai ketepatan). Paradigma naratif memungkinkan sebuah penilaian demokratis terhadap pembicara karena tidak ada seorang pun yang harus dilatih secara khusus agar mampu menarik kesimpulan berdasarkan konsep koherensi dan kebenaran. Adapun asumsi Paradigma Naratif adalah

1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita.
2. Keputusan mengenai harga diri dari sebuah cerita didasarkan pada “pertimbangan yang sehat”.
3. Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter.
4. Rasionalitas didasarkan pada penilaian orang mengenai konsistensi dan kebenaran sebuah cerita.
5. Kita mengalami dunia sebagai dunia yang diisi dengan cerita, dan kita harus memilih dari cerita yang ada.

Beberapa konsep kunci yang membentuk inti dari kerangka pendekatan naratif, yaitu:

1. Narasi, adalah deskripsi verbal atau nonverbal apapun dengan urutan kejadian yang oleh para pendengar diberi makna.
2. Rasionalitas naratif, adalah standar untuk menilai cerita mana yang dipercayai dan mana yang diabaikan.
3. Koherensi, adalah konsistensi internal dari sebuah naratif. Tiga tipe konsistensi dalam koherensi, yaitu:
Koherensi structural, berpijak pada tingkatan dimana elemen-elemen dari sebuah cerita mengalir dengan lancar.
Koherensi material, merujuk pada tingkat kongruensi antara satu cerita dengan cerita lainnya yang sepertinya berkaitan dengan cerita tersebut.
Koherensi karakterologis, merujuk pada dapat dipercaya karakter-karakter didalam sebuah cerita.

4. Kebenaran, adalah reliabilitas dari sebuah cerita.

Logika dengan pertimbangan yang sehat, adalah seperangkat nilai untuk menerima suatu cerita sebagai benar dan berharga untuk diterima: memberikan suatu metode untuk menikai kebenaran.⁷

Hal ini berarti bahwa pertimbangan yang sehat manapun setara dengan yang lainnya: ini berarti bahwa apapun yang mendorong orang untuk percaya sebuah naratif tergantung pada nilai atau konsepsi yang baik. Teori naratif dikembangkan oleh Walter Fisher. Walter Fisher yang lebih suka menyebut teori ini sebagai paradigma naratif. Teori naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seseorang pencerita dan bahwa

⁷ West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2008

pertimbangan akal ini, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Akar pemikiran Fisher berupaya menggambarkan dan menjelaskan komunikasi sebagai storytelling. Dalam pandangannya, Storytelling bukanlah aktivitas sesaat, melainkan proses yang terus-menerus di mana kita merasakan dunia dan berkomunikasi satu sama lainnya.

Kontruksi Gender

Memahami konsep gender tentu perlu dibedakan antara pengertian gender dengan pengertian seks atau jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.⁸ Artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan seperti alat reproduksi, rahim, vagina, alat menyusui dan laki-laki seperti penis, kala menjing, dan alat untuk memproduksi sperma tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga, dan sebagainya (Mosse, 2007: 2).

Konstruksi gender merupakan kerangka kerja yang dipergunakan untuk mempertimbangkan dampak suatu kegiatan, aktivitas atau program pembangunan yang mungkin terjadi pada laki-laki dan perempuan, serta terhadap hubungan ekonomi sosial terhadap mereka. Analisis gender merupakan sistem analisis terhadap ketidakadilan yang ditimbulkan oleh perbedaan gender, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi korban dari ketidakadilan tersebut. Mayoritas yang mengalami ketidakadilan adalah perempuan, maka seolah-olah analisis gender hanya menjadi alat perjuangan kaum perempuan.⁹

Tinjauan Tentang Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenarno Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.¹⁰ Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan, adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.¹¹

Loren dan Martin; "Pada dasarnya setiap orang itu lahir dalam suatu keluarga, dan pada mulanya dia tidak mengetahui bahwa ia merupakan anggota dari suatu ketetanggaan. Akan tetapi, apabila dia mulai dapat berjalan serta bermain, maka dia akan bermain dengan anak-anak tetangga atau beberapa dari antara mereka. Dalam perkembangan selanjutnya, dia akan mengetahui bahwa ia tinggal dalam suatu kampung atau suatu desa atau juga dalam suatu kota. Pada tahap selanjutnya dia akan mengetahui pula bahwa dia merupakan anggota suatu

⁸ Fakhri, Mansour. 2010. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 8

⁹ Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: ITB Press, hal 35

¹⁰ Soenarno, 2012. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta, hal 23

¹¹ Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka, hal. 5

bangsa atau suatu negara”.¹²

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Wenger, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:¹³

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya. Menurut Vanina Delobelle, definisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu:¹⁴

1. Komunikasi dan keinginan berbagi : Para anggota saling menolong satu sama lain.
2. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu
3. Ritual dan kebiasaan: Orang-orang datang secara teratur dan periode
4. *Influencer Influencer* merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.¹⁵ Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.¹⁶

Dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat (*community*) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat.

Pengertian Tato

Tato pada umumnya merupakan seni merajah tubuh dengan berbagai macam objek, baik gambar, simbol maupun tulisan-tulisan, bahkan replika foto. Tato selalu diasosiasikan dengan kriminalitas, banyak penjahat yang memakai tato ditubuhnya sebagai lambang keberanian dan kejantanan mereka. Media massa kerap menampilkan tato yang ada pada

¹² Martin H. Neumeyer (1984) “ *Community and Society*” Suncy. Inc. hal. 23

¹³ Wenger, Etienne et al. 2012. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard. Business School, hal. 12

¹⁴ Soenarno, 2012. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta, hal. 16

¹⁵ Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka, hal. 5

¹⁶ Soenarno, 2012. *op.cit.*,

tubuh penjahat atau orang yang dijadikan tersangka.

Hal ini secara tidak langsung mengkondisikan masyarakat untuk selalu mengkaitkan tato dengan kriminalitas. Pada perkembangannya kemudian tato membuka banyak jalan inovatif bagi ekspresi personal, tato menjadi bagian dari revolusi budaya yang menjadi mode bersama-sama dengan music rock „n“ roll, narkoba kriminalitas dan gerakan perdamaian. Dalam konteks inilah tubuh tiba-tiba menawarkan potensi baru sebagai permukaan untuk dilukisi, disablon, dilubangi atau ditato.¹⁷

Makna tato terbentuk dari sebuah pengalaman dalam masyarakat itu sendiri, dimana didalamnya terdapat realitas-realitas yang dipandang secara subjektif, objektif, dan simbolik sehingga masyarakat dapat dipandang sebagai realitas subjektif maupun realitas objektif.¹⁸ Pengertian tato dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah gambar (lukisan) pada kulit tubuh, sedangkan menato adalah melukis pada kulit tubuh dengan cara menusuki kulit dengan jarum halus kemudian memasukkan zat warna kedalam tusukan tersebut dengan pewarna hitam (celak), pewarna biru (nila), atau tinta hijau, dan lain sebagainya, hingga warnanya menjadi beraneka ragam.

Tato dapat dibuat terhadap kulit manusia atau hewan. Tato merupakan praktek yang ditemukan hampir di semua tempat dengan fungsi sesuai dengan adat setempat. Tato dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di suatu wilayah di dunia sebagai penandaan wilayah, derajat, pangkat, dan bahkan menandakan kesehatan seseorang.

Tinjauan tentang Pengguna Tato

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal tato namun tato menjadi sebuah hal yang tabu karena adanya unsur agama dan fungsi tato sebelumnya yang digunakan sebagai simbol bagi penjahat. Pada tahun 1980-an, para penjahat ditandai dengan tato yang kemudian muncul sebuah istilah tato sebagai simbol kriminal. Berbeda dengan saat ini tato banyak dimiliki oleh kaum muda yang memang mendominasi pengguna tato khususnya di kota Gorontalo.

Gaya pada generasi muda merupakan proses transformasi yang berawal dari keyakinan tentang kreativitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang dipandang mempunyai perbedaan dengan kaum dewasa, dimana akibat kreativitas anak muda maka timbulah berbagai pandangan hidup yang khas, ekspresi keyakinan yang unik. Masalah kaum muda yang memang tidak dapat dipisahkan dari keadaan masyarakat pada umumnya. Sebab, pada hakikatnya kaum muda merupakan bagian integral dari masyarakat. Keadaan kaum muda dengan sisi positif maupun negative yang dimiliki memang mencerminkan keadaan suatu masyarakat, dalam lingkungan masyarakat, kaum muda akan membentuk citra diri yang merupakan bagian dari tuntutan terhadap identitas yang diinginkan.¹⁹

Konsepsi Ibnu Khaldun pada tahun 1400 M, dalam bukunya *The Muqaddimah* yang berisi bahwa orang-orang yang terjajah akan selalu mengikuti gaya berpakaian, gaya tubuh sang penjajah. Mereka selalu berada pada posisi nomor dua karena terus-terusan berada di bawah bayang-bayang sang idola ataupun sang penjajah. Seorang yang diidolakan baik gaya hidup ucapannya, hingga ke hobinya selalu diikuti tanpa merefleksikan pantas atau tidak.²⁰ Saat ini pengguna tato berasal dari berbagai kalangan diantaranya mahasiswa, artis, pemain sepak bola sampai orang biasa bisa mempunyai tato. Keadaan seperti ini didukung oleh maraknya studio tato dan juga media yang memperlihatkan tato dimiliki oleh berbagai kalangan oleh para orang barat yang menunjukkan budaya tato sebagai bagian dari gaya hidupnya sehingga ditiru oleh para anak muda ataupun remaja di Indonesia.

¹⁷ Marianto, M.D & Barry, S. 2010. *Tato*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, hal. 24

¹⁸ Berger, P. L , Luckmann, T. (2006). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Terjemahan oleh Hasan Basari. (2010). Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

¹⁹ Olong, HA. Kadir. 2016. *Tatto*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, hal. 42

²⁰ *Ibid.*, hal. 48

Komunitas tato

Komunitas tato mempunyai beberapa kesamaan tujuan, pandangan, yang terbentuk akibat dari konsekuensi logis liminalitas (baik secara usia maupun kognisi), namun komunitas tato mempunyai kesamaan solidaritas yang tidak terikat oleh batas-batas ras, etnik, usia, negara, maupun daerah geografis. Ketidakterikatan komunitas tato oleh ruang dan waktu sejalan dengan semangat resistensinya terhadap konsepsi tentang masyarakat yang selalu identik dengan pengutamaan nilai-nilai objektif yang menyulitkan. Komunitas tato merasa nyaman ketika mempunyai satu kesamaan pandangan, tujuan, dan ideologi, meski tidak berkumpul membentuk sebuah komunitas.

STAC merupakan organisasi nonprofit ini juga terbuka untuk umum, siapa pun bisa bergabung. Para anggotanya mengemban tugas memperkenalkan sebagai seni kepada masyarakat. Tato juga tidak merusak tubuh. Karena itu, seniman tato tidak hanya memproduksi, tapi menjaga kebersihan dan sterilisasi alat yang digunakan untuk membuat tato. Mereka mengakui sangat susah untuk membuat standar sterilisasi seperti di luar negeri, karena membutuhkan banyak biaya. Untuk itu, dipakai cara bagaimana mensterilisasi alat dengan lebih mudah. Peralatannya harus khusus, termasuk jarum. Jarum yang dipakai harus ada segelnya. Tinta yang dipakai juga sekali pakai. Tinta yang dipakai didatangkan dari Eropa dan Jepang. Standar kualitas sangat dijaga oleh anggota STAC. Karena itu, para konsumen yang akan menato tubuhnya bisa memilih seniman maupun studio yang mempunyai sertifikat dari STAC. Sertifikat itu menunjukkan para artis tato sudah lulus uji sterilisasi²¹

Sertifikat bagi seniman dikeluarkan Indonesia Sub-Culture (ISC), sebuah perkumpulan *tattoo artist* dan *piercer* profesional di Indonesia. ISC membuat standarisasi terkait *tattoo collector* dan *tattoo artist*-nya. Sertifikat akan diberikan kepada si seniman tato jika sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan ISC. Aturan yang dimaksud antara lain dua hari sebelum ditato harus beristirahat di bawah pukul 24.00, tidak baru sembuh dari sakit, bukan penderita penyakit diabetes atau jantung, sudah makan, tidak mengonsumsi alkohol, dan obat-obatan.

Mereka yang berusia di bawah 18 tahun tidak diperbolehkan menato tubuhnya, kecuali atas izin atau diantar orang tua. Kulit yang ingin ditato juga sebaiknya bukan area bekas tato yang sudah dihapus.

Olong dalam bukunya *Tato* menyebutkan, tato yang merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar tersebut dihias dengan pigmen berwarna-warni. Dalam bahasa Indonesia, kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tattoo* yang berarti goresan gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh.

Permasalahannya kini adalah bagaimana kita mulai menyadari bahwa tubuh tidak hanya kulit dan tulang yang dirangkai dengan bagian yang lainnya dan menjadi sebuah keajaiban medis semata, tetapi bagaimana kita menyadari bahwa tubuh berpotensi membuat keajaiban sosial pada akhirnya tubuh tidak hanya menjadi penampakan yang alamiah, tetapi menjadi perwujudan dengan makna yang beragam. Dengan berbagai makna dan atribut yang disandang tubuh (tato, jenggot, rambut gondrong dan lain-lain), akan terjadi respons-respons sosial. Dengan demikian, tubuh juga akan mempengaruhi dan mewarnai berbagai kesempatan dalam hidup kita dan yang terjadi kemudian tubuh tidak hanya menjadi simbol utama diri, tetapi penentu diri yang utama. Tidak diragukan lagi bahwa tubuh merupakan sebuah fenomena fisiologis yang dapat berubah menjadi sebuah fenomena sosial antropologis dalam simbol identitas diri maupun kelompok serta menjadi model yang

²¹ STAC. 2014. Stac Beri Edukasi Tattoo Steril Agar Aman. Artikel online (<http://www.lensaindonesia.com/2014/01/04/stac-beri-edukasi-tattoo-steril-agar-aman.html>). diakses tanggal 12 Februari 2020

penting bagi ekspresi diri dan komunikasi²²

Menjelang abad baru, dengan pandangan tentang tubuh yang baru, membuat para ilmuwan (khususnya antropolog) berhenti untuk melihat tubuh secara fisik dan mulai melihat tubuh sebagai alat untuk menganalisis masyarakat. Margaret Mead, misalnya, mengatakan bahwa perbedaan kepribadian dan aturan-aturan dan dua jenis seks yang berbeda itu diproduksi secara sosial. Robert Hertz percaya bahwa pola pikir masyarakat terefleksikan dalam tubuh. Persoalan-persoalan kosmologi, gender, dan moralitas mewujudkan menjadi persoalan-persoalan yang dialami tubuh, tubuh fisik adalah juga tubuh sosial (*the physical body is also social*). Menurut Marcel Mauss, cara untuk mengetahui peradaban manusia lain adalah dengan mengetahui bagaimana masyarakat itu menggunakan tubuhnya. Tubuh adalah instrumen yang paling natural dari manusia, yang dapat dipelajari dengan cara yang berbeda sesuai dengan kultur masing-masing.²³

Gambar atau tanda di dalam tato merupakan simbol yang mewakili nilai-nilai tertentu. Meskipun simbol yang terlihat bukanlah nilai itu sendiri, namun keberadaan simbol tersebut dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya dan merepresentasikan simbol tersebut secara nyata di atas kulit tubuh akan lebih memperkuat penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Tato merupakan tanda atau penanda, sebuah karya seni hasil peradaban yang sekaligus juga merupakan sebuah media dalam masyarakat untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan menunjukkan eksistensinya.²⁴

Dengan bermacam bentuk dan desain, ini menunjukkan sebuah perkembangan tato ke tahap inovasi, sehingga pada kelanjutannya mampu menggeser image tabu dan jahat menuju ke ekspresi diri yang kreatif dan inovatif (Olong,2006:83-86). Sementara simbol-simbol secara terminologi memiliki pengertian bahasa rupa yang diwujudkan dalam bentuk materi gambar yang notabene telah disepakati secara bersama. Misalnya, gambar salib (*cross*) merupakan simbol Kristiani, gambar hati simbol cinta dan kasih sayang. Simbol merupakan aspek terdalam dan kenyataan yang tak terjangkau oleh alat pengenalan lain. Dengan demikian kesepakatan dan kemampuan manusia dalam memaknai simbol (khususnya simbolitas dalam tubuh tato) merupakan modal awal yang terpenting. Kemudian adanya adagium bahwa manusia adalah *animal symbolicum* atau makhluk yang sarat dengan simbol-simbol jang-jangan merupakan *blue print* (cetak biru) dan keberadaan tato yang tak pernah lapuk dimakan zaman.²⁵

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena tentang kontruksi gender dalam komunitas *tatoart* di Kota Gorontalo peneliti melakukan investigasi, yaitu memahami gejala-gejala sosial mengkategorikan, dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini bertujuan memahami suatu

²² Muhammad Syakir Alkautsar dan Abdur Rahman Adi Saputera, "PENDAMPINGAN WANITA DESA DUWEL BOJONEGORO DALAM MELEPAS DIRI DARI BELENGGU TENGGULAK BAWANG MERAH" 01, no. 02 (2019): 22.

²³ Lizuardi, 2012. *Eksistensi Tato dalam Karya Seni Rupa Masyarakat Bali Masa Kini*. Tesis.

²⁴ Driayanti, Restituta. 2011. *Makna Simbolik Tato Bagi Manusia Dayak Dalam Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur*. Tesis: Program Studi Filsafat Universitas Indonesia.

²⁵ Olong, HA. Kadir. 2016. *Tatto*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, hal. 48

situasi sosial, peristiwa, peran interaksi dan kelompok. Setiap penelitian hal yang penting dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah pendekatan dan jenis penelitian. Hal ini dikarenakan akan memberikan penjelasan apakah penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif atau kuantitatif. Dengan alasan ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan konstruksi gender dalam komunitas *tatoart* di Kota Gorontalo.

C. PEMBAHASAN

Penggunaan tato yang sekarang telah dianggap sebagai trend atau fashion bagi pengguna tato menimbulkan persepsi bagi para penggunanya bahwa dengan menggunakan tato remaja merasa lebih percaya diri. Ketika tato digunakan oleh pemakainya maka secara otomatis kesan berbeda atau kebanggaan tersendiri terungkap dari penampilan pengguna tato tersebut. Bahkan sekarang tato tidak mengenal kelas artinya semua kalangan tanpa melihat faktor ekonomi berkemungkinan untuk menggunakannya. Informan (Butet) menuturkan bahwa:

Ketika waktu kuliah saya terpengaruh dengan teman-teman. Semua tato yang saya miliki dibuat oleh teman yang biasa menggunakan mesin tato. Padahal ketika sekolah SMP dan SMA saya sekolahnya di pesantren. Akan tetapi tato ini menjadi kebanggaan dengan kesenangan pribadi.²⁶

Tato dijadikan sebagai bagian dari style pada diri mereka masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang mereka karena rasa cintanya atau ketertarikannya terhadap musik ataupun seni. Jenis-jenis musik seperti musik hardcore, metal dan juga regea yang identik para anggota atau musisinya mempunyai tato. Wanita saat ini yang menggunakan tato dengan berbagai macam alasan dan juga motif tato yang beragam menjadi warna tersendiri pada tato yang dimiliki wanita, dari mulai tato yang berkonsep natural sampe oriental yang dimiliki para wanita. Perubahan sosial yang terjadi ini didukung oleh arus informasi dari canggihnya teknologi yang memungkinkan budaya luar masuk dan dicerna tanpa disaring terlebih dahulu dalam hal ini tato yang banyak dimiliki oleh kalangan artis luar negeri ataupun band-band luar negeri yang nyaman menggunakan tato.

Jika dulu budaya tato hanya menjadi simbol bagi kalangan tertentu, antara lain orang yang hendak masuk menjadi dewasa dengan melalui proses ritual yang bersifat magis dan berbelit, maka kini tato menjadi konsumsi bagi banyak kalangan khususnya wanita pengguna tato tanpa melihat dan merasa bahwa individu tersebut sedang memasuki suatu keadaan tertentu dengan tato sebagai simbolnya. Hal tersebut juga merupakan bukti penguat bahwa tato menjelma dari tradisi dengan budaya tinggi (*high culture*) menjadi budaya pop (*pop culture*), dimana dari semua kalangan merasa nyaman menggunakannya.²⁷

Kesan interpretatif bagi masyarakat dalam melihat tato selalu dikaitkan dengan berbagai kasus-kasus yang menyangkut akan kriminalitas dan perilaku menyimpang. Masyarakat secara umum memiliki aturan-aturan yang mengikat bagi masyarakat pendukungnya dan setiap aturan tersebut menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat. Hal-hal normatif yang ada dalam masyarakat bertujuan sebagai kontrol sosial, tetapi peran sistem yang bertindak sebagai kontrol sosial tersebut dapatkah diterima oleh seluruh komponen masyarakat, terutama bagi orang-orang yang ingin lepas dari kebudayaan dominan termasuk pengguna tato atau penikmat tato (Wicaksono, 2006). Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orang-orang pengguna tato adalah sebagai wujud perlawanan akan nilai-nilai dominan pada seperangkat aturan yang dibuat oleh masyarakat di sisi lain memiliki sebuah motivasi tersendiri bagi setiap individu dalam menginterpretasikan sebuah tato. Informan menuturkan selaku pemilik Studio 4DTato artis Gorontalo (Oncop) bahwa:

Ketika sekolah saya suka melukis, jadi saya mencoba mengembangkan karya seni atau bisa dibilang hobi ini dalam bentuk tato. Awalnya saya menato teman-teman sampai memiliki modal sendiri membuat

²⁶ Butet. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tatto, tanggal 12 Februari 2020.

²⁷ Olong, HA. Kadir. 2016. *Tatto*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara

tato studio resmi pada tahun 2012. Karna semakin hari semakin banyak yang membuat tato akhirnya saya buat komunitasnya khusus orang Gorontalo dengan nama Gorontalo Tatoart Community (GTC) yang dibentuk tahun 2017.²⁸

Perkembangan tato pada zaman modern ini memberikan berbagai macam persepsi bagi masyarakat umum mengenai stereotype seni tato. Perihal ini tidak lain dengan beredarnya asumsi-asumsi mengenai tato yang selalu memojokkan dan dianggap menyimpang. Stigmatisasi negatif yang dimana pemberian cap/ label negatif akan selalu memberikan sebuah warna bagi eksistensi tato itu sendiri meskipun tidak semua masyarakat dapat menerima keberadaannya meskipun terdapat juga yang beranggapan bahwa tato adalah sebuah seni ekspresi. Dilemmatisasi terhadap dampak yang diperoleh setelah pemakaian tato itu kepada masyarakat umum karena tato merupakan sebuah karya seni hias tubuh yang mengundang kontroversi bagi masyarakat yang selalu dikaitkan dengan konotasi negatif.

Alasan Subyek untuk memiliki tato adalah untuk mengekspresikan suatu seni dan untuk mengingat pengalaman hidup yang dialami. Alasan lainnya adalah hanya sekedar iseng bersama teman-temannya. Dapat diketahui juga bahwa wanita pengguna tato memiliki *body image* yang cenderung positif, yang ditunjukkan dengan adanya ketepatan dalam memperkirakan bentuk tubuh, berat tubuh, kematangan fisik, maupun daya tarik fisik. Selain itu, wanita pengguna tato juga memiliki rasa percaya diri, nyaman, dan menerima diri Subyek apa adanya. Hal tersebut disebabkan oleh kematangan diri wanita pengguna tato yang lebih cepat dari lainnya dan sikap wanita pengguna tato yang tidak peduli terhadap komentar orang lain mengenai penampilan wanita yang bertato. Tato yang wanita miliki sendiri, tidak ikut andil terhadap terbentuknya *body image* wanita pengguna tato yang cenderung positif itu.

Makna Tato pada Komunitas Pengguna Tato

Dalam kenyataannya pada zaman sekarang ada sebagian wanita yang menjadi bagian dari kelompok minoritas yang mempunyai tato. Tato yang mereka artikan sebagai bagian dari gaya hidup telah menjadi sebuah simbol dari perubahan sosial saat ini. Pada dasarnya tato yang ada pada tubuh wanita tersebut memang mempunyai arti bagi diri mereka sendiri atau sebuah simbol yang mewakili perasaan mereka, namun tidak semua wanita yang mempunyai tato dilakukan karena alasan atau tato yang ada pada tubuhnya mempunyai arti dan juga makna tertentu bagi dirinya sendiri. Ada sebagian dari mereka yang membuat tato pada tubuhnya hanya melihat dari sekedar bentuk atau gambar yang menurut mereka menarik tanpa mengetahui arti tersendiri dari tato tersebut. Informan menuturkan bahwa:

*Saya membuat tato dalam bentuk naga karena terinspirasi dari karakter Jin Kazama dalam permainan film Tekken. Dengan bentuk tato itu saya kelihatan lebih keren.*²⁹

Sebelum tato dianggap sebagai sesuatu yang trendi dan fashionable memang dekat dengan budaya pemberontakan. Anggapan negatif masyarakat tentang tato dan larangan memakai rajah atau tato bagi penganut agama tertentu semakin menyempurnakan image tato sebagai sesuatu yang dilarang dan haram. Oleh karena itu, memakai tato sama dengan memberontak terhadap tatanan nilai social dan agama yang ada. Informan menuturkan bahwa:

Kita dulu pernah kita pe taman kase kenalan deng cowok, lalu torang dekat kong pacaran. Berbulan-bulan torang bajalani ini hubungan, akhirnya kita tau depe sifat yang protektif, bukan babagia yang kita dapa melainkan pelecehan seksual deng kekerasan fisik. Semenjak kejadian pelecehan itu, tiap malam kita manangis karna kita rasa kita pe diri so kotor. Akhirnya kita ba tato untuk menutupi kita pe diri, karna kita tidak mau orang lain lia kita pe diri yang sebenarnya, bahkan kita mau kita pe badan penuh deng tato. Setiap tato yang kita punya ini ada depe cerita-cerita tersendiri, mo kita sanang,

²⁸ Oncop. Wawancara dengan (Pemilik 4D Tato studio), tanggal 8 Februari 2020.

²⁹ Im Wardana. Wawancara dengan Pembuat Tato, tanggal 8 Februari 2020.

*sedih atau kisah lain yang kita alami.*³⁰

Perilaku para pengguna tato tersebut tentulah muncul karena mereka mempunyai pandangan tersendiri tentang tato yang mereka miliki terlepas dari persepsi masyarakat tentang tato. Tato yang mereka gunakan bisa merupakan pembeda antara satu sama lain ataupun merupakan ciri khas masing-masing dari mereka. Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Informan menuturkan bahwa:

*Maknanya kita ba tato burung karena kita suka bebas deng tida ada yang ba larang deng kita pe kehidupan (Anggun)*³¹

Pengguna tato di kalangan wanita kota Gorontalo. Tato yang saat ini semakin populer karena banyak digunakan oleh orang-orang yang menganggap tato sebagai bagian dari gaya hidup. Tentunya sebagai seorang wanita tentulah mempunyai persepsi tersendiri terhadap tato sehingga berani mengambil keputusan untuk mentato tubuhnya, walaupun ada anggapan negatif dari masyarakat luas yang terbentur oleh nilai-nilai masyarakat Indonesia pada umumnya dan juga larangan dan aturan-aturan yang mengikat dalam dunia kerja.

Pemaknaan akan tato tergantung pada apa yang dipercaya oleh masyarakat yang bersangkutan dimana pada umumnya di setiap daerah memiliki arti dan persepsi yang berbeda-beda. Mengekspresikan dan menunjukkan jati diri adalah beberapa alasan orang menggunakan tato di luar pemahaman kuno. Beberapa orang yang membuat tato menganggap dirinya akan lebih percaya diri, namun tidak sedikit juga orang membuat tato hanya karena ingin mengikuti fenomena yang ada. Fenomena tato bukan dilahirkan dari sebuah tabung dunia yang bernama modern dan perkotaan. Pada kenyataannya dapat ditemui di pusat hiburan perkotaan banyak wanita yang mempunyai tato di tubuhnya, mereka terkesan cuek dengan gambar yang melekat di tubuhnya dan tidak segan untuk memamerkan tato dengan sengaja menggunakan pakaian terbuka.

Faktor-Faktor Ketertarikan Komunitas Terhadap Tato

Menato tubuh merupakan suatu proses dimana kulit tubuh di lukis dengan berbagai alat yang dibantu dengan tinta berwarna. baik dari yang Berbagai motif tato dan warna yang menarik membuat beberapa remaja terpengaruh untuk menggunakannya. Dalam pemasangannya terdapat beragam tarif, ada beberapa tarif yang masih mampu dijangkau dan sengaja dikondisikan dengan kantong pelajar dan adapula tarif yang mahal. Berdasarkan tarif maka dapat dinilai bagaimana hasil tato yang dipasang, untuk tarif yang mahal tato yang dihasilkan juga lebih bagus dari yang murah. Pemasangan tato dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa mengenal batas ekonomi. Tato dijadikan sebagai pelengkap gaya, hal ini yang membuat beberapa wanita tidak menghiraukan berapa banyak uang mereka habis untuk memasang tato. Informan menuturkan bahwa:

*Tato memiliki kesan positif karne atato saya merasa lebih seksi dan percaya diri. Tato saya suka karena gambarnya unik dan saya suka gambar ditubuh saya karena merupakan cirri khas dalam bergaul..*³²

Pada awalnya, secara lokalitas tato merupakan kebudayaan yang eksis di daerah masing-masing namun kini tato ada di seluruh permukaan bumi. Tato menjadi budaya pop, secara sederhana budaya populer lebih sering disebut budaya pop, merupakan fenomena

³⁰ Ning. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tato, tanggal 13 Februari 2020

³¹ Anggun. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tato, tanggal 13 Februari 2020

³² Lala. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tato, tanggal 14 Februari 2020

yang menyangkut apapun yang terjadi di sekeliling kita setiap harinya. Apakah itu gaya berpakaian film, musik, makanan, semuanya termasuk bagian dari budaya pop. Definisi sederhana dari populer sendiri adalah sesuatu yang dapat diterima, disukai, atau disetujui oleh masyarakat banyak. Sementara, definisi sederhana dari budaya adalah salah satu pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang tergantung kepada kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkannya ke generasi selanjutnya. (Olong, 2006:8). Adapun logo komunitas Gorontalo Tattooart Community (GTC) yaitu:

Arti dari logo adalah seperti yang terlihat di logo tersebut terdapat tengkorak, polo-palo, dan tudung makuta. Tengkorak yaitu sudah menjadi ciri khas bagi komunitas ini sedangkan polo-palo dan makuta yaitu perwakilan dari kultur Budaya Gorontalo. Informan menuturkan bahwa:

Peran pria yaitu dalam kegiatan event atau bazaar tugas pria yang ba tato pengunjung dan juga harus stay 24 jam di cam bazaar. Peran perempuan yaitu kalau ada kegiatan bazaar atau event baik itu di dalam kota maupun di luar, torang parampuan itu tugasnya itu lebih menyediakan barang apa saja yang perlu di sediakan dan di bawa ke event tersebut dan mendekorasi cam di event itu.³³

Selama ini kegiatan komunitas tato sering melaksanakan bazaar di Lapangan Taruna Kota Gorontalo dengan disponsori oleh 4D Tato Studio dengan membuka stand pameran tato artis.

Di dalam cara ini komunitas melaksanakan pengawasan terhadap tingkah laku dari masing-masing individu, sebagaimana hal ini dalam bentuk orang lain yang disamaratakan yaitu proses sosial dan pola budaya diasimilasikan ke dalam individu itu. Maka diri merupakan suatu struktur sosial yang timbul dari pengalaman sosial. Sekali terbentuk hal itu dapat memberikan pengalaman sosial bagi dirinya sendiri. Tetapi, yang lebih penting, Mead melihat bahasa sebagai penghubung diantara diri dan masyarakat itu. Manusia mempunyai simbol bahasa, maka dari itu tidak peduli apakah arti yang dikomunikasikan diantara dua individu ataupun antara seorang individu dengan dirinya sendiri. Menurut Mead, Di dalam situasi yang terakhir ini individu tersebut menaruh dirinya sendiri pada tempat orang lain dan dapat mengambil alih sikap-sikap seorang lainnya dan bertindak terhadap dirinya sendiri sebagaimana orang lain berbuat.

Konstruksi Gender pada Komunitas Tato

Wanita pengguna tato menganggap tato sebagai ukuran bagaimana pergaulan penggunanya dan bagaimana pula keeksisan wanita pengguna tato tersebut dalam berpenampilan. Bagi wanita pengguna tato pemasangan tato tidak mengenal bagian tubuh mana yang dilarang untuk di pasang, ada beberapa wanita pengguna tato memasang tato dibagian tubuh yang terlihat, dan ada pula remaja yang memasang tato pada bagian tubuh yang ditutupi oleh pakaiannya, bahkan ada pula yang memasang tato diseluruh tubuhnya. Semakin banyak bagian tubuh yang di tato maka akan menjadi tolak ukur kehebatan dari penggunanya, hal ini diukur dari keberanian dan ekonomi remaja tersebut. Para pengguna tato juga tidak mengenal jenis kelamin, artinya wanita pengguna tato juga tidak mau kalah, mereka bahkan menggunakan tato pada tempat- tempat tertentu yang di anggap vital.

Wanita pengguna tato pada tubuhnya menjadi fenomena sendiri dalam masyarakat, Wanita pengguna tato berlomba-lomba untuk menjadi seseorang yang trand, tanpa memikirkan bagaimana makna sebenarnya dari penggunaan tato tersebut, berangkat dari fenomena Wanita pengguna tato, menjadi suatu keheranan bagi penulis karena wanita pengguna tato sendiri tergolong belum memiliki pendapatan yang banyak karena harga pembuatan tato yang mahal dan ditambah lagi dengan banyaknya larangan yang tidak mengijinkan penggunaan tato tersebut, namun hal ini sepertinya tidak menjadi penghalang bagi wanita pengguna tato untuk tetap menggunakan tato. Informan menuturkan bahwa:

Tato itu seni, apalagi bagi saya musisi yang menyanyi dari panggung ke panggung dan banyak yang

³³ Burhan. Wawancara dengan Komunitas Tato, tanggal 16 Febaruari 2020

menonton. Tentunya saya tidak mau penampilan saya begitu trus, saya suka ada yang harus beda makanya saya menggunakan tato. Dengan adanya tato ini saya lebih gampang bertemu dan menjalin komunikasi bila menyanyi diluar daerah. karena kami memang punya grub WA untuk komunitas tato perempuan.³⁴

Sehingga pada dasarnya para wanita bertato untuk dapat menjalin komunikasi antar sesama mereka dalam membentuk suatu perkumpulan yang kuat dengan tujuan saling membantu dan berkomunikasi melalui media sosial. Pada masyarakat modern saat ini cenderung lebih terbuka terhadap beragam ekspresi gaya hidup, termasuk tato di kalangan wanita. Di sisi lain kesan garang seperti preman juga tidak selalu muncul jika tato yang dibuat bentuknya lucu, misalnya gambar bintang atau hati dan juga warna-warna yang menarik ataupun cerah seperti warna biru muda dan merah. Namun ketika tato sebagai ekspresi gaya hidup dibuat oleh kalangan wanita, pasti banyak orangtua akan merasa keberatan karena terkesan nakal atau badung. Tato yang saat ini menjadi gaya hidup bagi sebagian orang dalam hal ini adalah wanita.

Wanita mempunyai konsep dirinya masing-masing saat melakukan interaksi sosial, apa yang mereka pikirkan tentang dirinya akan tercermin dari bagaimana mereka berbicara dan bagaimana cara mereka berpenampilan dan bersikap. Citra yang mereka buat mengenai diri sendiri dengan sendirinya tampil melalui cara-cara tersebut. Bagaimana mereka mengapresiasi diri sendiri dan tingkat penghargaan terhadap dirinya sendiri akan tercermin dari tingkah laku dan kepribadian yang mereka tunjukkan kepada masyarakat. Menurut Mead juga : “Konsep diri sebagai suatu obyek timbul di dalam interaksi sosial sebagai suatu hasil perkembangan dari perhatian individu tersebut mengenai bagaimana orang-orang lain bereaksi kepadanya. Sehingga dia dapat mengantisipasi reaksi-reaksi orang lain agar bertingkah laku dengan pantas, individu tersebut belajar untuk menginterpretasikan lingkungannya sebagaimana yang dilakukan orang-orang lainnya. Informan menuturkan bahwa:

Awalnya saya membuat tato pada diri saya ketika orangtua bercerai. Saya mencari kesibukan dunia malam sampai terjerumus minum-minuman keras sampai mabuk. Ketika mabuk teman saya membujuk saya untuk membuat tato. Tanpa berpikir panjang saya langsung ke studio tato. Setelah membuat tato pemilik studio tato yang juga ketua komunitas menawarkan untuk masuk ke komunitas tato saya pun langsung masuk karena orang-orang di dalam komunitas tato ramah dan saya mendapatkan pengalaman baru.³⁵

Hal ini menunjukkan bahwa para wanita bertato memang lebih memilih masuk dalam sebuah komunitas tato khusus wanita bertato karena antar mereka terjalin hubungan yang ramah. Menurut pengamatan penulis bahwa komunitas wanita bertato ini juga sering melakukan kopi darat atau acara berkumpul sehingga tercipta pengalaman baru. Tato tersebut menjadi sebuah bentuk komunikasi nonverbal dari pengguna tato tersebut bahwa mereka adalah bagian dari minoritas yang mendukung perubahan image tato secara tidak langsung dari tato yang dipersepsikan berbeda oleh masyarakat yang dulu adalah sebagai simbol dari kriminalitas dan juga budaya.

Dengan adanya studio tato yang berada di kota Gorontalo menjadi dukungan tersendiri bagi pengguna tato sekaligus menjadi sarana agar tato bisa memasyarakat. Tato tidak lagi hanya didominasi oleh kaum pria, namun konsep modernitas yang berkembang pada saat ini membuat para perempuan juga berhak menentukan pilihan dalam menghias tubuhnya dengan beragam bentuk atau gambar tato. Tato kini telah masuk di semua kalangan masyarakat seperti kalangan pelajar, artis, olahragawan, hingga preman sekalipun (Prmono 2012:72). Tidak hanya dari kalangan perempuan yang dewasa atau sudah bekerja namun ternyata tidak sedikit juga dari kalangan wanita remaja yang menggunakannya.

Jika melihat adat dan Budaya masyarakat Gorontalo sebagai orang serambi Madinah

³⁴ Angel. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tato, tanggal 13 Februari 2020

³⁵ Anggun. Wawancara dengan Wanita Pengguna Tato, tanggal 13 Februari 2020

memang tidak pantas perempuan menggunakan tato, karena perempuan itu di dalam Adat dan Budaya masyarakat Gorontalo harus memiliki rasa malu, menyembunyikan kecantikannya, berlaku santun, hal ini dianggap bertolak belakang dengan perempuan bertato sebenarnya intinya mereka mau menunjukkan secara sengaja keindahan yang ada di tubuhnya, tentu saja ini bertolak belakang dengan norma dan nilai adat, kemudian pandangan perempuan bertato di Kota Gorontalo ini masih negatif dan masih banyak masyarakat yang mengatakan bahwa ini adalah hal yang tidak pantas apalagi kaitannya dengan syariat islam.³⁶

A. KESIMPULAN

Konstruksi Gender dalam Komunitas Tatoart sebagai gaya guna memperindah penampilan. Tato juga dijadikan sebagai ukuran pergaulan, artinya semakin banyak tato maka wanita tersebut dinilai luas pergaulannya. Sehingga beberapa wanita mengaku bahwa penggunaan tato adalah untuk dianggap lebih gaul dihadapan teman-temannya. Wanita yang memiliki tato adalah mereka yang juga mempunyai teman-teman sepermainan yang memiliki tato, sehingga terpengaruh untuk bertato. Dan beberapa wanita yang memiliki tato juga beralasan memasang tato karena identitas.

Para wanita bertato memang lebih memilih masuk dalam sebuah komunitas tato khusus wanita bertato karena terjalin hubungan yang ramah. Makna untuk setiap pemasangan tato berbeda-beda. Hal ini tergantung dari pemilihan motif tato dan penempatan tato pada bagian tubuh. Wanita memasang tato permanen, yakni tato seumur hidup dapat bertahan pada kulit, dan untuk penempatan pemasangannya umumnya wanita yang bertato di Kota Gorontalo lebih berani untuk memasang pada sekitar bagian tubuh yang tidak ditutupi agar lebih mudah untuk dipamerkan. Konsep diri wanita bertato anggota Gorontalo Tatoart Community (GTC) adalah sebuah konsep dimana mereka bertindak sesuai dengan pandangan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain terhadap diri mereka. Wanita bertato anggota Gorontalo Tatoart Community (GTC) menilai tato sebagai suatu seni yang setiap orang bebas memakainya, dan mereka menganggap dirinya bisa banyak belajar setelah menggunakan tato karena banyaknya pandangan negatif dari orang luar yang membuat mereka menjadi pribadi yang lebih kuat lagi dalam menjalani hari

³⁶ Nurul Mahmudah, Muammar Muammar, dan Lailatul Muthoharoh, "GENDER IN FIQH PERSPECTIVE," *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 02 (24 Desember 2019): 23–42.

REFERENSI

- Alkautsar, Muhammad Syakir, dan Abdur Rahman Adi Saputera. "PENDAMPINGAN WANITA DESA DUWEL BOJONEGORO DALAM MELEPAS DIRI DARI BELENGGU TENGGULAK BAWANG MERAH" 01, no. 02 (2019): 22.
- Anwar, Rahmat. 2009. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Tato: Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Fenomena Tato*. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Subur, 2013. *Fenomena Perempuan Bertato di Kota Yogyakarta*. E-Societas. Volume 2, Number 5.
- Ayu Prasista Nalendra. 2013. *Makna Komunikasi Simbolik Pada Tato Bagi Wanita Pengguna Tato Di Surabaya*. Surabaya: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Collhoun, F. & Acocella, Joan Ross. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Ketiga). Semarang: Ikip Semarang Press.
- Driyanti, Restituta. 2011. *Makna Simbolik Tato Bagi Manusia Dayak Dalam Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur*. Tesis: Program Studi Filsafat Universitas Indonesia..
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Pembentukan Identitas Dan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda*. Ejournal Psikologi Vol. 1. No. 2: 177-186.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka
- Kompas. 2010. *Mengenal Tato Mentawai, Seni Rajah Tertua di Dunia*. Online <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/04/09/205921227/mengenal-tato-mentawai-seni-rajah-tertua-di-dunia> diakses tanggal 21 Januari 2020
- M. Dwi Marianto dan Syamsul Barry. 2000. *Tato*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Mahmudah, Nurul, Muammar Muammar, dan Lailatul Muthoharoh. "GENDER IN FIQH PERSPECTIVE." *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 02 (24 Desember 2019): 23–42.
- Marianto, M.D & Barry, S. 2010. *Tato*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia
- Martin H. Neumeyer, 1984. *Community and Society*. Suncy. Inc.
- Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial: Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Olong, HA. Kadir. 2016. *Tato*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Pannen, Paulina dkk. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: ITB Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanders. (2008). *Customizing the body*. Philadelphia: Temple University Press.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soenarno, 2012. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Soerjono, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tong, R. P. (2008) *Feminist thought*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra
- Wenger, Etienne et al. 2012. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard. Business School
- West, Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba

Humanika,
Winayu, 2009. *Body Image Mahasiswa Yang menggunakan Tato*. Jurnal. Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta